

BAB IV



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil Lokasi di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Penelitian akan memberi gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Anggun

TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, didirikan pada tanggal 26 April 2014 Dibawah naungan Yayasan Pembakal Adnani. Lahirnya TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Atas perintah camat untuk membangun satu PAUD satu desa. Beliau pun mengajak istrinya untuk mengangkat guru yang kala itu ada tiga orang guru dan mempunyai 20 murid, pada saat itu proses belajar mengajar di lakukan di rumah HJ.Ramlah yang suka rela meminjamkan bangunan rumahnya yang tidak di tempati untuk TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Pada saat belajar hanya menggunakan media buku tulis untuk belajar baca tulis hitung (calistung) tidak mempunyai mainan satu pun membuat anak kadang-kadang cepat bosan terhadap pembelajaran dan cenderung Ingin pulang atau pun minta bantuan ibunya untuk menulis sehingga kelas menjadi penuh ibu dari anak-anak yang mengantar masuk

ke dalam kelas membantu anak belajar, sehingga cenderung mengganggu kegiatan belajar dan anak cenderung tidak mandiri.



Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian

2. Identitas TK Anggun

Nama	: TK Anggun
Status	: Swasta
Penyelenggaraan Kegiatan	: Pagi
Alamat sekolah	: Desa Podok RT.01, Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
Tanggal berdiri	: 26 April 2014
No. Izin Operasional Tk	: 421.9/139/ PAUD/Disdik/ 2021
NPSN	: 69985157
NPWP	: 91,173.580,1-732,000
Pembina/Pendiri	: Adnani
Kepala Sekolah	: Rahmadiyah

3. Visi dan Misi TK Anggun

Visi : Menyiapkan generasi yang sehat, cerdas, ceria, mandiri dan islami

Misi : 1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bernuansa islam.
 2. Menyiapkan generasi yang peduli kesehatan dan selalu ceria
 3. Menyiapkan generasi yang cerdas, mandiri dan membanggakan
 4. Membangun kerjasama antar guru dan orang tua untuk perkembangan potensial anak.

4. Keadaan Guru di TK Anggun

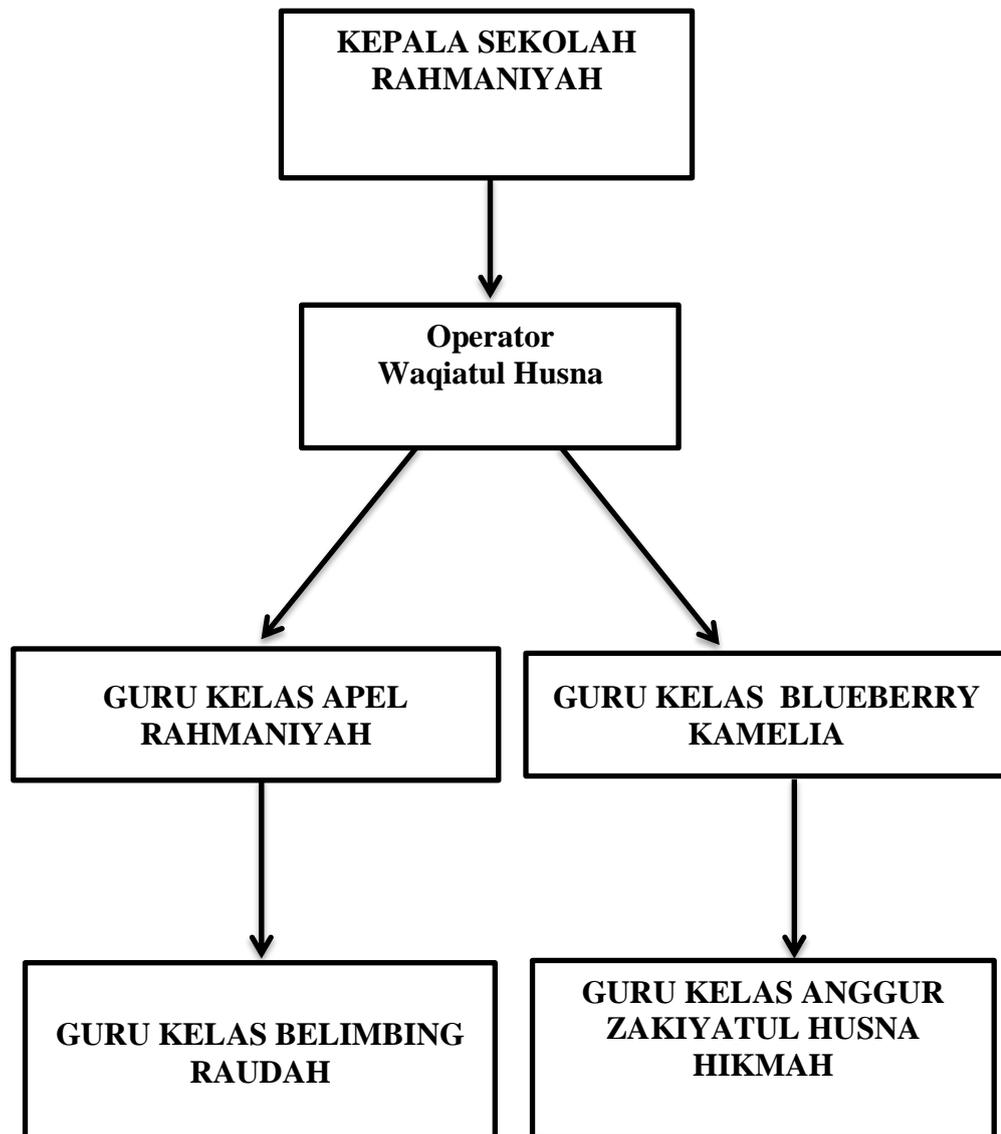
Jumlah guru di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2021-2022 terdapat 5 orang. Rahmaniyah, Raudah, Kamelia, Hikmah, Zakiyatul Husna,

Tabel 4. 7 Jumlah Guru di TK Anggun.

NO	Nama	L/p	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Rahmaniyah	P	Podok 10-06-1975	Kepala TK	SMA
2	Hikmah	P	Aluh-aluh 01-07- 1990	Guru	SMA
3	Raudah	P	Podok 06-10-1991	Guru	SMA
4	Kamelia	P	Banjar 05-09-199	Guru	SMA
5	Zakiyatul Husna	P	Podok 15-10-1982	Guru	SMA

Sumber: Tata Usaha TK Anggun.¹

Tabel 4. 8 Kepengurusan TK Anggun



Sumber : Tata Usaha TK Anggun

5. Keadaan Peserta didik Di TK Anggun

¹CWKS, Senin, 03 Januari 2022.

Pada tahun ajaran 2021-2022 jumlah anak didik di TK Anggun berjumlah 52 anak.

Tabel 4. 9 Jumlah Anak Didik di TK Anggun

Kelompok										Rombongan belajar
Apel		Anggur		Bluebery		Belimbing		Jumlah		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	4
8	5	11	1	5	5	4	3	28	24	

Sumber : Tata Usaha TK Anggun

Tabel 4. 10 Jumlah Anak Didik di TK Anggun

No	Kelas	Islam	Umur
1	Anggur	22	2-3
2	Blueberry	10	3-4
3	Belimbing	7	4-5
4	Apel	13	5-6

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Anggun

Sarana dan Prasarana TK Anggun. Pada umumnya dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana di TK Anggun. Terdiri dari 2 ruangan dengan ukuran masing-masing 4x6 yang terbagi menjadi 4 kelas di dalam ruangan 2 kelas yang diberikan pembatas dengan dinding *calsi board* sedangkan di luar dibagi 2 yang diberikan pembatas dengan sepanduk besar penyekat dinding dengan kelas sebelah. Sarana yang ada di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar di kelas Blueberry. Ada

1 buah meja segi empat berukuran 2 x 2, papan tulis, spidol, penghapus, Rak sepatu, bak sampah, dan tidak mempunyai halaman atau pun permainan *outdoor* lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4. 11 Sarana dan Prasarana TK Anggun

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Tanah	1	Baik
2	Bangunan Sekolah	4x6	Baik
3	Ruang Belajar	4	Baik
4	Ruang Guru	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	-	-
6	Kamar Mandi/ wc	-	Pinjam
7	Alat Permainan	-	-

Sumber : Tata Usaha TK Anggun.

Tabel 4. 12 Sarana Prasarana yang dibutuhkan TK Anggun

NO	Uraian	Jumlah
1.	Meja Kecil + Meja besar	22+ 2
2.	Papan tulis	3
3.	print an	1
4.	Spidol	1 kotank
5.	Penghapus	3
6.	sepanduk besar	1
7.	Rak Sepatu	3

8.	Bak sampah	2
9.	Kertas origami	1 Pak

Tidak mempunyai WC/Kamar kecil, Kantor Guru, Buku-buku, Pagar Sekolah, dan mempunyai Meja Kecil 25 tambah Meja besar 2, Papan Tulis 4, *print out*, Spidol 1 kotak, penghapus 2, Kertas origami 1 pak, rak sepatu 1, Bak sampah 2, spanduk 1.

7. Jadwal Kegiatan TK Anggun

Waktu Penyelenggaraan kegiatan TK Anggun. dilaksanakan setiap hari Senin sampai sabtu. Gambaran Umum Jadwal Kegiatan dapat dilihat pada table di bawah ini.

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	07.45-08.00	Anak berada di sekolah
	08.00-08.15	Upacara Bendera
	08.15-08.30	Mengucapkan Salam, Berdo'a sebelum belajar membaca surah pendek seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas
	08.30-08.45	Kegiatan Pembukaan
	08.45-09.15	Kegiatan inti
	09.15-09.45 09.45-10.00	Istirahat, bermain diluar Kegiatan Penutup
Selasa	07.45-08.00	Anak berada di sekolah
	08.00-08.30	Mengucapkan Salam, Berdo'a sebelum belajar membaca surah pendek seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas
	08.30-08.45	Kegiatan Pembukaan
	08.45-09.15	Kegiatan inti
	09.15-09.45	Istirahat, bermain diluar
	09.45-10.00	Kegiatan Penutup
Rabu	07.45-08.00	Anak berada di sekolah
	08.00-08.30	Mengucapkan Salam, Berdo'a

	08.30-08.45 08.45-09.15 09.15-09.45 09.45-10.00	sebelum belajar membaca surah pendek seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas Kegiatan Pembukaan Kegiatan inti Istirahat, bermain diluar Kegiatan Penutup
Kamis	07.45-08.00 08.00-08.30 08.30-08.45 08.45-09.15 09.15-09.45 09.45-10.00	Anak berada di sekolah Mengucapkan Salam, Berdo'a sebelum belajar membaca surah pendek seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas Kegiatan Pembukaan Kegiatan inti Istirahat, bermain diluar Kegiatan Penutup
Jumat	07.45-08.00 08.00-08.15 08.15-08.30 08.30-08.45 08.45-09.15 09.15-09.45 09.45-10.00	Anak berada di sekolah Olah raga Mengucapkan Salam, Berdo'a sebelum belajar membaca surah pendek seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas Kegiatan pembuka Mengenalkan Huruf hijaiyah dan menuliskan serta menuliskan huruf Alif (A,I,O) Istirahat, bermain diluar Kegiatan Penutup
Sabtu	07.45-08.00 08.00-08.30 08.30-08.45 08.45-09.15 09.15-09.45 09.45-10.00	Anak berada di sekolah Mengucapkan Salam, Berdo'a sebelum belajar membaca surah pendek seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas Kegiatan Pembukaan Kegiatan inti Istirahat, bermain diluar Kegiatan Penutup

Demikian gambaran Umum TK Anggun yang peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumentasi/arsip sekolah, observasi peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tentang Strategi dan media yang digunakan guru dengan minimnya fasilitas di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar dalam bentuk uraian kalimat sebagai berikut :

1. Strategi Guru dengan Minimnya Fasilitas di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Anggun untuk mengatasi minimnya fasilitas di TK tersebut maka para guru menggunakan metode demonstrasi mealalui strategi belajar sambil bermain.. Bahwasanya strategi guru pada saat saya melakukan penelitian menggunakan strategi belajar sambil bermain. Pada saat pembelajaran guru memperlihatkan kepada siswa media yang akan digunakan untuk pelajaran pada hari itu dan disertai dengan penjelasan guru tentang cara menggunakan media tersebut, metode ini digunakan guru untuk dapat mengaktifkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan penggunaan strategi belajar sambil bermain guru harus

berpikir kreatif dan inovatif. Setiap hari guru harus menyiapkan media yang berbeda-beda agar anak tidak bosan dalam belajar. Adapun Strategi yang digunakan guru di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar khususnya kelas *Blueberry*, guru menggunakan strategi belajar sambil bermain yang mana dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menyediakan media-media yang menarik untuk anak.²

Berdasarkan pengamatan dalam observasi bahwa peneliti melihat Strategi guru di sekolah TK Anggun menggunakan berbagai media yang dibuat oleh guru sendiri. Dengan bahan alam di sekitar sekolah.

1. Pada hari Senin pertama 3 Januari 2022 peneliti datang ke sekolah TK Anggun yang bertempat di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Saat itu waktu menunjukkan Pukul 07:30 WITA anak-anak berbaris dan bersiap untuk upacara, setiap hari Senin bersama guru-guru di sekolah. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama, guru yang memimpin upacara tersebut, di depan teras sekolah karena tidak mempunyai lapangan untuk upacara di luar, setelah upacara selesai ibu guru mengajak anak-anak memasuki ruang kelas, Peneliti berjalan menuju kelas *Blueberry* yang cuma di bari pembatas dengan spanduk yang besar dan 2 meja yang besar cukup untuk 10 orang anak, dan anak-anak duduk dan mulai mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan beberapa surah pendek seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas yang di pimpin ibu

²CWKSRS, Senin, 03 Januari 2022.

guru Kamelia, kegiatan pembukaan ini rutin di lakukan setiap hari sebelum masuk pada kegiatan inti. Waktu menunjukkan pukul 09:00 WITA Lonceng pun berbunyi waktu pertanda istirahat, guru-guru mengarahkan anak-anak untuk beristirahat dan bermain di luar. Ketika istirahat berlangsung peneliti wawancara dengan kepala sekolah. Sesudah wawancara peneliti mengamati gedung sekolah TK Anggun depan, samping, belakang, gedung TK Anggun terbuat dari kayu, dan hanya terdapat 1 bangunan tetapi di bagi menjadi 4 kelas 2 di dalam dan di beri pembatas dengan *calsi board*, dan 2 diluar teras /pelataran di sekat dengan spanduk yang besar untuk menutupi kelas di sekolahan. Waktu menunjukkan pukul 09:30. WITA lonceng kembali di bunyikan anak-anak pun memasuki ruangan kelasnya masing-masing dan bersiap untuk pulang.

2. Pada hari Selasa, kedua 4 Januari 2022 peneliti datang kembali kesekolah TK Anggun untuk melakukan Observasi yang kedua kali. Saat itu waktu menunjukkan pukul 08.00 WITA. Terlihat anak-anak sudah kumpul bersama teman-temannya untuk menunggu guru yang belum kumpul, peneliti pun menghampiri satu persatu guru untuk bersalaman, peneliti menunggu sebentar ternyata pada hari itu semua anak hadir untuk makan tambah yang di adakan 1 bulan sekali, anak-anak sangat semangat karena akan makan Telur puyuh dan minum susu, setelah selesai makan tambah waktu menunjukkan pukul 09.00 WITA anak-anak segera memasuki kembali ruangan kelasnya masing-

masing. Peneliti berjalan menuju ruangan *Blueberry* untuk melakukan observasi kembali. Peneliti Mengamati Bagaimana Strategi guru mengajar pada hari Selasa kemudian ibu guru mengenalkan media yang dibawa guru yaitu kardus, dan kertas origami yang sudah dibuat guru dari rumah, kemudian guru menjelaskan media tersebut dengan anak-anak *blueberry* untuk mengenalkan Angka, Warna, dan Melipat jari Tangan, Anak pada saat itu semangat sekali melakukan permainan yang sudah guru ajarkan kepada Anak yaitu media Origami hitungan, guru menjelaskan kembali kepada anak bagaimana cara menggunakan media origami hitungan, kemudian guru menyebutkan ini warna apa kemudian anak menjawab warna merah, sesudah itu guru menanyakan kembali kepada anak ini ada Angka bilangan “Ayo ada yang tahu ini Angka berapa“ Anak menjawab dengan teriak itu angka 1 sesudah anak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian anak maju satu persatu kedepan bergiliran untuk memasang dan mencocokkan warna dan angka origami yang sama warna dan bentuk tersebut. Semua anak sudah maju kedepan kemudian anak-anak berkumpul kembali mendengarkan penjelasan ibu tentang media tersebut dan anak-anak mulai memahami warna, angka dan bisa menyebutkan dengan lantang, untuk mengikuti ibu yang sedang meangkat jari tangan misalnya disitu ibu minta tunjukkan angka empat dan warnanya apa anak ikut mengangkat tangan seperti guru dan menunjukkan angka empat dan beserta warnanya. Sesudah belajar

anak sangat semangat sekali dengan media yang kreatif yang di bawakan gurunya Waktu menunjukkan pukul 09.30 WITA. Lonceng pun berbunyi oleh salah satu guru dan ibu Hikmah mengarahkan anak-anak untuk istirahat dan bermain diluar. Saat waktu istirahat berlangsung peneliti bertanya-tanya kepada guru Kamel untuk menanyai tentang media yang diajarkan kepada anak. Saatnya lonceng masuk dibunyikan anak-anak pun memasuki ruangan kembali bersiap-siap untuk pulang kerumah masing-masing.



Gambar 4. 2 Media Origami Hitungan

3. Pada hari Rabu, ketiga 5 Januari 2022 peneliti datang kembali ke sekolah TK Anggun untuk melakukan observasi yang ketiga kali. Saat itu hujan lebat sekali, ada beberapa anak yang datangnya terlambat dikarenakan hujan lebat membuat anak terlambat ke sekolah. Saat itu waktu menunjukkan pukul 08:45 WITA Peneliti pun

berjalan dan menghampiri guru yang sedang duduk kumpul menunggu anak- anak masuk kelas, setelah semua anak-anak masuk kelas peneliti berjalan menuju ruangan kelas Blueberry untuk melakukan observasi kembali, pembelajaran pun berlangsung dengan membaca surah-surah pendek, peneliti duduk di samping ibu guru dan ikut untuk membaca surah pendek, setelah selesai ibu guru memberi semangat kepada anak yang sudah mau ke sekolah meskipun hujan lebat. Peneliti mengamati guru yang sudah membawa media pertama guru mengenalkan media yang di bawa kepada Anak yaitu media yang berjudul Mencari potongan gambar (*mets*) ibu guru menyiapkan kardus, gunting, pulpen, dan spidol warna sesudah itu guru menjelaskan kepada anak tentang media yang sudah dibuat ibu guru dari rumah. Kemudian guru menjelaskan kepada anak tentang media Mencari potongan gambar (*mets*) bagaimana cara menggunakan media tersebut, Anak-anak ibu, hari ini kita akan belajar mencari potongan gambar buah dengan pasangannya. Misalnya anak dapat mengenal gambar buah-buah dan mencari pasangannya yang tepat kemudian anak di suruh mencoba menyusun seperti gambar tersebut dengan benar. Kemudian anak berdiskusi dan berkelompok dengan temannya untuk Mencari potongan gambar secara bersama-sama dengan temannya sesuai gambar pisang dengan pisang, semangka dengan semangka, Anggur dengan anggur, Nanas dengan nanas, dengan benar susunannya. anak sudah dapat menemukan gambar tersebut

kemudian ibu guru menanyakan kepada anak buah apa yang di dapat anak dan apa warnanya, dan rasanya, anak menjawab dengan lantang pertanyaa ibu guru dengan benar. Itulah permainan (*mets*) yang dibuat oleh ibu guru. Waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 WITA hari itu tidak ada waktu istirahat buat anak dikarenakan sekolah masuknya sudah terlambat jadi pelajaran Cuma sebentar. Karena waktu sudah menunjukkan jam sekolah pulang kerumah, anak-anak pun menyiapkan tas dan buku tulis untuk disimpan kembali, dan anak sudah duduk yang rapi, anak-anak membaca doa sebelum pulang sesudah membaca doa anak-anak berbaris dan bersalaman kepada guru Kamelia.



Gambar 4. 3 Media Mencari Potongan Gambar (mets)

Pada hari rabu pertama guru mengajak anak-anak keluar kelas untuk

bermainan *outdoor* di luar ruangan, kemudian guru memberi tau pembelajaran hari ini kepada anak-anak bahwasannya pembelajaran Ajak Sandal langkah-langkah permainan :

- a. Pertama guru membuat lingkaran besar ditengah-tengah lingkaran besar dibuat lingkaran kecil sebagai tempat sandal lalu dipojok kanan lingkaran besar dibuat setengah lingkaran kecil sebagai tempat meletakkan sandal si penjaga.
 - b. Guru menyuruh anak-anak untuk mengumpulkan sebelah sandalnya kedalam lingkaran.
 - c. Kemudian anak-anak disuruh Hompimpa.
 - d. Apabila terdapat satu tangan yang berbeda itulah yang jaga.
 - e. Masing-masing anak berusaha untuk mengambil sandalnya masing-masing.
 - f. Sedangkan yang menjaga harus berusaha menjaga sandal agar tidak diambil oleh anak-anak lain.
 - g. Ketika anak yang jaga bisa menyentuh badan anak yang berada di luar lingkaran yang berusaha mengambil sandal maka anak tersebut mengganti posisi jadi si penjaga sandal.
4. Pada hari Senin, keempat 10 Januari 2022 peneliti datang kembali ke sekolah TK Anggun untuk melakukan observasi yang keempat kali. Saat itu waktu menunjukkan pukul 08:15 WITA. Terlihat anak-anak mulai berbaris di pelataran sekolah untuk upacara apel pada hari Senin cuaca sangat baik, peneliti pun ikut Apel bersama guru-guru di TK

Anggun, sesudah Apel peneliti pun berjalan dan menghampiri salah satu guru untuk bersaliman, Waktu menunjukkan pukul 08.30 WITA anak-anak pun memasuki ruangan kelasnya masing-masing. Peneliti berjalan menuju ruangan kelas Blueberry untuk melakukan observasi kembali, peneliti mengamati kembali tentang strategi guru pada pembelajaran hari Senin, pada hari itu pembelajaran guru Kamelia yang berjudul menara Geometri, pertama ibu guru Kamelia menyiapkan kardus yang besar, gunting, pulpen, sesudah itu guru menggambar kardus dengan bentuk geometri yang bermacam-macam seperti bentuk hati, segi tiga sesudah digambar kardus dipotong sesuai gambar dan diberi warna yang sama dengan bentuk hati warna merah semuanya bentuk hati harus warna merah kemudian sesudah diberi warna bentuk hati harus diberi lobang agar bisa memasukkan ke dalam sapu yang sudah ditajak dikardus yang panjang. Kemudian guru menjelaskan kepada anak tentang menara Geometri bagaimana cara menggunakan media pembelajaran hari ini, kemudian anak di suruh mencoba menyusun potongan secara bersama-sama dengan temannya dan berdiskusi berkelompok dengan temannya untuk menyusun sesuai gambar hati dengan hati, persegi, dengan persegi, segi tiga dengan segi tiga, persegi panjang dengan persegi panjang, dan meletakkannya di media susun yang tersedia dengan benar. Waktu menunjukkan pukul 09.00 WITA lonceng pun diberbunyikan oleh salah satu guru dan ibu guru Kamelia mengarahkan anak-anak untuk

istirahat dan bermain di luar. Saat waktu istirahat peneliti bertanya kembali tentang pembelajaran tersebut kepada ibu guru Kamelia di dalam ruangan kelas Blueberry tersebut. Waktu menunjukkan pukul 09:30 WITA. Lonceng kembali di bunyikan anak-anak pun memasuki ruangan kembali dan bersiap siap untuk pulang.



Gambar 4. 4 Media Menara Geometri

5. Pada hari Kamis kelima 13 Januari 2022 peneliti datang kembali ke sekolah TK Anggun untuk melakukan observasi yang kelima kali. Saat itu waktu menunjukkan pukul 08.00 WITA. Terlihat anak-anak sudah kumpul bersama teman-temannya untuk menunggu masuk kelas, peneliti pun menghampiri satu persatu guru untuk bersalaman, waktu menunjukkan pukul 09.00 WITA. Anak-anak segera memasuki kembali ruangan kelasnya masing-masing. Peneliti berjalan menuju ruangan Blueberry untuk melakukan observasi kembali. Peneliti

Mengamati Bagaimana Strategi guru mengajar pada hari Kamis dengan media yang berjudul Kolase dari Ampas Kelapa pertama guru menyiapkan ampas kelapa yang sudah di perkecil dan diberi pewarna makanan, kemudian guru menggabungkan ampas kelapa dengan pewarna makanan menjadi satu dan dijemur untuk mengeringkan ampas kelapa tersebut. Kemudian kertas yang sudah dicetak. Kemudian Anak yang sudah siap belajar pada hari itu melihat ibu guru sedang membawa gambar ikan yang sudah di cetak dan membawa ampas kelapa yang sudah kering, dengan media yang berjudul Kolase dari ampas kelapa dengan warna yang sudah berwarna warni, kemudian ibu guru membagikan gambar satu persatu kepada anak dan menyiapkan lem, dan ampas kelapa kedalam mangkok yang di sediakan, kemudian anak memberi lem ke gambar ikan tersebut, sesuai dengan warna yang dicontohkan ibu guru di depan kelas. kemudian guru menjelaskan. Media tersebut dengan anak-anak blueberry bagaimana anak mengerjakannya, Anak pada saat itu semangat sekali melakukan permainan dengan media tersebut yang sudah guru. Rencanakan dari rumah Waktu menunjukkan pukul 09.30 WITA. Lonceng pun berbunyi oleh salah satu guru dan ibu Kamelia mengarahkan anak-anak untuk istirahat dan bermain diluar. Saat waktu istirahat berlangsung peneliti bertanya-tanya kepada guru Kamel untuk menanyai tentang media yang diajarkan kepada anak. Saatnya lonceng masuk dibunyikan anak-anak pun memasuki ruangan

kembali bersiap-siap untuk pulang kerumah masing-masing.



Gambar 4. 5 Media Kalose Dari Ampas Kelapa

6. Pada hari Jum'at keenam 21 Januari 2022 peneliti datang kembali ke sekolah TK Anggun untuk melakukan observasi yang keenam kali. Saat itu peneliti datang pagi sekali tidak ada satu orang pun di sekolah peneliti menyapu-nyapu sekolah dan membersihkan sampah untuk dibakar di depan sekolah, kemudian ada beberapa anak yang datang. Saat itu waktu menunjukkan pukul 07:30 WITA. Peneliti pun berjalan dan menghampiri guru yang sedang duduk kumpul menunggu anak-anak masuk kelas, setelah semua anak-anak masuk kelas peneliti berjalan menuju ruangan kelas Blueberry untuk melakukan observasi kembali, pembelajaran pun berlangsung dengan membaca surah-surah pendek, peneliti duduk disamping ibu guru dan ikut untuk membaca surah pendek, Peneliti mengamati guru yang

sudah membawa media yang berjudul Anyaman Daun Pisang Jum'at 21 Januari 2022 pada hari itu Guru menyiapkan pisau untuk memotong daun pisang yang tidak kering berwarna hijau dan yang kering berwarna kuning sesudah itu guru merobek-robek daun pisang yang berukuran kecil harus sama, kemudian guru membagikan potongan Daun pisang yang berwarna hijau dan berwarna kuning, yang sudah, di potong kecil-kecil kemudian guru membagikan daun pisang yang lebih besar dengan ada potongan tengahnya, tetapi tidak sampai tepi agar anak lebih mudah memasukkan daun pisang yang sudah di potong kecil-kecil yang memanjang kemudian anak melakukannya dengan sendiri-sendiri, dan anak mulai melakukannya dengan sendiri walaupun dalam prakteknya ada beberapa anak gagal dalam menjalin anyaman dari daun pisang, tetapi pas ibu guru menjelaskan bagaimana cara membuat yang benar anak mulai memahami cara membuat anyaman tersebut yang tadinya belum mengerti bagaimana memasukkan kesela-sela anyaman besar, sesudah dijelaskan ibu guru semua anak berhasil memasukkan dengan baik dan benar anyaman tersebut. Waktu menunjukkan pukul 09.30 WITA. Lonceng pun berbunyi oleh salah satu guru dan ibu Kamelia mengarahkan anak-anak untuk istirahat dan bermain di luar. Saat waktu istirahat berlangsung peneliti bertanya-tanya kepada guru Kamel untuk menanyai tentang media yang diajarkan kepada anak. Saatnya lonceng masuk dibunyikan anak-anak pun memasuki ruangan kembali bersiap-

siap untuk pulang ke rumah dan anak sudah duduk yang rapi, anak-anak membaca doa sebelum pulang sesudah membaca doa anak-anak berbaris dan bersalaman kepada guru Kamelia.



Gambar 4. 6 Media Anyaman Daun Pisang

7. Pada hari Senin, ketujuh 31 Januari 2022 peneliti datang kembali kesekolah TK Anggun untuk melakukan observasi yang ketujuh kali. Saat itu waktu menunjukkan pukul 08:15 WITA. Terlihat anak-anak mulai berbaris di pelataran sekolah untuk upacara apel pada hari senin dipimpin oleh guru, peneliti pun ikut apel bersama guru-guru di TK Anggun, sesudah apel peneliti pun berjalan dan menghampiri semua guru untuk bersalaman, Waktu menunjukkan pukul 08.30 WITA anak-anak pun memasuki ruangan kelasnya masing-masing. Peneliti berjalan menuju ruangan kelas Blueberry untuk melakukan observasi kembali, peneliti mengamati kembali tentang mengajar guru pada

pembelajaran hari senin, dimana pada hari itu pembelajaran guru Kamelia yang berjudul Ronce Menara Sebelum memasuki ruangan ibu guru sudah membawa media kedalam kelas, dimana pada hari itu pembelajaran guru Kamelia yang berjudul Ronce Menara dimana pada saat itu pertama guru harus menyiapkan media lidi dan daun kelapa dan sedotan dan batang pisang yang sudah potong kecil kemudian guru menggantung sedotan menjadi kecil- kecil sesudah itu guru menusukkan ke lidi daun kelapa ke batang pisang yang sudah dipotong. Yang terbuat dari potongan sedotan dengan sapu lidi yang ditancapkan ke batang Pisang. Kemudian anak-anak mulai memegang media yang sudah di bawa guru ke dalam kelas anak terlebih dahulu mencoba media sebelum guru menjelaskan aturan main dari media yang disediakan guru, Sebelum dijelaskan ibu guru kamelia ada beberapa anak yang sudah mengerti dengan pembelajaran yang diberikan guru pada waktu itu anak sangat senang belajar dengan menggunakan media seperti itu anak bisa sambil berhitung ada berapa sudutan yang dimasukkan anak ke lidi sapu yang sudah ditancapkan dengan batang pisang, guru mulai menjelaskan kepada anak aturan main yang disediakan guru sebagai media belajar hari itu kemudian guru membagikan batang pisang yang dipotong melingkar kepada anak 1 batang pisang untuk 2 orang anak, kemudian anak berdiskusi berkelompok dengan temannya untuk pertama anak menancapkan lidi sapu sebanyak 6 tusuk I orang anak bertugas menancapkan 3 lidi sapu

kemudian diisi sesuai warna sudutan, seperti warna merah dengan merah hijau dengan hijau. Waktu menunjukkan pukul 09.00 WITA. Lonceng pun diberbunyikan oleh salah satu guru dan ibu guru Kamelia mengarahkan anak-anak untuk istirahat dan bermain diluar. Saat waktu istirahat peneliti bertanya kembali tentang pembelajaran tadi kepada ibu guru Kamelia didalam ruangan kelas Blueberry tersebut. Waktu menunjukkan pukul 09:30 WITA. Lonceng kembali dibunyikan anak-anak pun memasuki ruangan kembali dan bersiap siap untuk pulang.



Gambar 4. 7 Media Ronce Menara

2. Media yang digunakan guru dengan Minimnya Fasilitas di TK Anggun
Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan media, Kardus bekas, daun, ampas kelapa, batang pisang dan daun pisang bahan nya mudah didapat disekitar lingkungan sekolah.

a. Origami Hitungan

Pada hari pertama guru mengajar pada hari Selasa kemudian ibu guru mengenalkan media yang dibawa guru yaitu kardus, dan kertas origami yang sudah di buat guru dari rumah, kemudian guru menjelaskan media tersebut dengan anak-anak blueberry untuk mengenalkan Angka, Warna, dan Melipat jari Tangan, Anak pada saat itu semangat sekali melakukan permainan yang sudah guru ajarkan kepada Anak yaitu media Origami hitungan, guru menjelaskan kembali kepada anak bagaimana cara menggunakan media origami hitungan, kemudian guru menyebutkan ini warna apa kemudian anak menjawab warna merah, sesudah itu guru menanyakan kembali kepada anak ini ada Angka bilangan “Ayo ada yang tahu ini Angka berapa” Anak menjawab dengan teriak itu angka 1 sesudah anak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian anak maju satu persatu kedepan bergantian untuk memasang dan mencocokkan warna dan angka origami yang sama warna dan bentuk tersebut. Semua anak sudah maju kedepan kemudian anak-anak berkumpul kembali mendengarkan penjelasan ibu tentang media tersebut dan anak-anak mulai memahami warna, angka dan bisa menyebutkan dengan lantang, untuk mengikuti ibu yang sedang mengangkat jari tangan misalnya disitu ibu minta tunjukkan dimana

angka empat dan warna nya apa anak ikut mengangkat tangan seperti guru dan menunjukkan angka empat dan beserta warnanya. Sesudah belajar anak sangat semangat sekali dengan media yang kreatif yang dibawakan gurunya.³



Gambar 4. 8 Guru menjelaskan kepada anak angka dan warna menggunakan media Origami Hitungan



Gambar 4. 9 Anak maju kedepan untuk mencocokkan Angka dan warna sesuai dengan Origami Hitungan

³ COGK.01, Selasa, 04 Januari 2022

b. Mencari Potongan Gambar (*Mets*)

Pertama guru mengenalkan media yang dibawa guru kepada Anak yaitu media yang berjudul Mencari potongan gambar (*mets*) ibu guru menjelaskan kepada anak tentang media yang sudah dibuat ibu guru dari rumah.. Kemudian guru menjelaskan kepada anak tentang media Mencari potongan gambar (*mets*) bagaimana cara menggunakan media tersebut.

Anak-anak ibu, hari ini kita akan belajar mencari potongan gambar buah, pasangannya misalnya anak dapat mengenal gambar buah-buah dan mencari pasangannya yang tepat kemudian anak disuruh mencoba menyusun seperti gambar potongan, secara bersama-sama dengan temannya sesuai gambar pisang dengan pisang, semangka dengan semangka, Anggur dengan anggur, Nanas dengan nanas, dengan benar susunannya anak sudah dapat menemukan gambar tersebut kemudian ibu guru menanyakan kepada anak buah apa yang didapat anak dan apa warnanya, dan rasanya, anak menjawab dengan lantang pertanyaan ibu guru dengan benar. Itulah permainan (*mets*) yang dibuat oleh ibu guru. Kemudian guru menjelaskan kepada anak tentang media Mencari potongan gambar (*Mets*) bagaimana cara menggunakan media tersebut, anak disuruh mencoba menyusun potongan secara bersama-sama dengan temannya sesuai gambar pisang dengan pisang, semangka

dengan semangka, Anggur dengan anggur, Nanas dengan nanas,dengan benar susunannya.⁴



Gambar 4. 10 Guru menjelaskan kepada anak tentang media Mencari Potongan Gambar (*Mets*)

⁴COGK.02, Rabu 5 Januari 2022.



Gambar 4. 11 Anak maju kedepan untuk mencari potongan gambar buah semangka dengan semangka dengan warna yang sama kemudian digabungkan menjadi satu



Gambar 4. 12 semua anak maju kedepan untuk berfoto bersama dengan gambar buah yang digabungkan menjadi satu

c. Menara Geometri

Pembelajaran hari Senin, pada hari itu pembelajaran guru Kamelia yang berjudul menara Geometri, pertama ibu guru Kamelia menjelaskan kepada anak tentang menara Geometri bagaimana cara menggunakan media pembelajaran hari ini, kemudian anak di suruh mencoba menyusun potongan secara bersama-sama dengan temannya sesuai gambar hati dengan hati, persegi, dengan persegi, segi tiga dengan segi tiga, persegi panjang dengan persegi panjang, dan meletakkannya di media susun yang tersedia dengan benar.⁵



Gambar 4. 13 Guru menjelaskan kepada anak bentuk dan warna dengan menggunakan media Menara geometri

⁵ COGK.03, Senin 10 Januari 2022.



Gambar 4. 14 Mencoba Menyusun Bentuk Geometri Sesuai dengan Warna dan Bentuknya

d. Kolase dari Ampas Kelapa

Anak yang sudah siap belajar pada hari itu melihat ibu guru sedang membawa gambar ikan yang sudah di cetak, dan membawa ampas kelapa yang sudah kering, dengan media yang berjudul Kolase dari ampas kelapa dengan warna yang sudah berwarna warni, kemudian ibu guru membagikan gambar satu persatu kepada anak dan menyiapkan lem, dan ampas kelapa ke dalam mangkok yang disediakan, kemudian anak memberi lem ke gambar ikan tersebut, sesuai dengan warna yang dicontohkan ibu guru di depan kelas. Kemudian guru menjelaskan media tersebut dengan anak-anak blueberry bagaimana anak mengerjakannya,

Anak pada saat itu semangat sekali melakukan permainan dengan media tersebut yang sudah guru rencanakan dari rumah.⁶



Gambar 4. 15 Guru menjelaskan kepada anak tentang media Kolase dari Ampas Kelapa



Gambar 4. 16 Guru mencontohkan bagaimana memberi lem dan menempelkan ampas kelapa kegambar ikan sesuai dengan warna yang ibu guru jelaskan

⁶COGK.04,Kamis 13 Januari 2022



Gambar 4. 17 semua anak maju kedepan untuk berfoto bersama dengan gambar ikan yang sudah di kerjakan anak dan diberi perwarna ampas kelapa sesuai warna yang ibu contohkan

e. Anyaman Daun Pisang

Jum'at 21 Januari 2022 pada hari itu Guru membagikan potongan Daun pisang yang bewarna hijau dan bewarna kuning, yang sudah, di potong kecil-kecil kemudian guru membagikan daun pisang yang lebih besar dengan ada potongan tengahnya, tetapi tidak sampai tepi agar anak lebih mudah memasukkan daun pisang yang sudah dipotong kecil-kecil yang memanjang kemudian anak melakukannya dengan sendiri-sendiri, dan anak mulai melakukannya dengan sendiri walaupun dalam prakteknyanya ada beberapa anak gagal dalam menjalin anyaman dari daun pisang, tetapi pas ibu guru menjelaskan bagaimana cara membuat yang benar anak mulai memahami cara membuat anyaman tersebut yang tadinya belum mengerti bagaimana memasukkan kesela-sela anyaman

besar, sesudah dijelaskan ibu guru semua anak berhasil memasukkan dengan baik dan benar anyaman tersebut.⁷



Gambar 4. 18 Guru membagikan potongan Daun pisang kepada anak kemudian anak membuat media Anyaman Daun Pisang.



Gambar 4. 19 Guru memperhatikan anak-anak bagaimana memasukkan kesela-sela anyaman besar sesuai dengan pola yang sudah ibu ajarkan

⁷ COGK.05, Jum'at 21 Januari 2022



Gambar 4. 20 Semua anak maju kedepan untuk berfoto bersama dengan Anyaman Daun Pisang yang sudah di kerjakan anak sesuai warna yang ibu contohkan

f. Ronce Menara

Sebelum memasuki ruangan ibu guru sudah membawa media ke dalam kelas, pada hari itu pembelajaran guru Kamelia yang berjudul Ronce Menara terbuat dari potongan sedotan dengan sapu lidi yang ditancapkan ke batang Pisang. kemudian anak-anak mulai memegang media yang sudah di bawa guru ke dalam kelas anak terlebih dahulu mencoba media sebelum guru menjelaskan aturan main dari media yang disediakan guru, Sebelum dijelaskan ibu guru Kamelia ada beberapa anak yang sudah mengerti dengan pembelajaran yang diberikan guru pada waktu itu anak sangat senang belajar dengan menggunakan media seperti itu anak bisa sambil berhitung ada berapa sudutan yang dimasukkan anak ke lidi sapu yang sudah ditancapkan dengan batang pisang, guru mulai menjelaskan kepada anak aturan main yang disediakan guru sebagai media belajar hari itu kemudian guru

membagikan batang pisang yang dipotong melingkar kepada anak 1 batang pisang untuk 2 orang anak, pertama anak menancapkan lidi sapu sebanyak 6 tusuk 1 orang anak bertugas menancapkan 3 lidi sapu lalu diisi sesuai warna sudutan, seperti warna merah dengan merah hijau dengan hijau.⁸



Gambar 4. 21 Guru menjelaskan kepada anak tentang media Ronce Menara

⁸ COGK.06, Senin 31 Januari 2022



Gambar 4. 22 Guru memperhatikan anak-anak memasukkan sudutan yang dimasukkan anak ke lidi sapu yang sudah ditancapkan dengan batang pisang,sesuai dengan yang sudah ibu ajarkan



Gambar 4. 23 Semua anak maju kedepan untuk berfoto bersama dengan Ronce Menara yang sudah di kerjakan anak sesuai warna yang ibu contohkan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi guru dalam mengajar dengan sarana prasarana yang minim TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

Berdasarkan paparan data strategi guru dalam mengajar dengan sarana prasarana yang minim di atas, dapat diketahui bahwa Guru harus mencari informasi di Internet untuk mempersiapkan bahan mengajar sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Berikut ini adalah faktor Pendukung dan Penghambat Strategi guru dalam mengajar. Paktor pendukung antara lain : SPP anak 1 bulan sepuluh ribu, kepala sekolah berkerja sama dengan pembakal untuk memberi dana bantuan untuk bangunan TK dan BIOPE untuk keperluan sekolah seperti membeli kertas *Print out*, Mainan Ape *Indoor*, Papan Tulis, Meja Belajar, Spidol, Penghapus dan lain-lain. Faktor penghambat :tidak memiliki WC, Internet/Wifi, kurangnya ruang kelas, tidak memiliki lapangan, permainan Outdoor seperti jungkat-jungkit, perosotan, mangkok putar, Ayunan, Ruangan kantor guru, dan ruangan belajar.⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti peroleh di lapangan dan telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh

⁹CWKSRSen,14 Februari 2022

hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan.

Agar proses analisis ini lebih terarah, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang Strategi mengajar guru di TK Anggun yang minim fasilitasnya di desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data dalam bentuk uraian atau kalimat mengenai Strategi mengajar guru di TK Anggun yang minim fasilitasnya di desa podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Berikut peneliti kemudian analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Strategi Guru dengan Minimnya Fasilitas di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

Adapun Strategi yang digunakan guru di TK Anggun Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mempraktekkan secara langsung penggunaan media dan menunjukkan kepada anak bagaimana penggunaan media tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Hamalik yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan anak dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengaturan dan pelaksanaan metode mengajar yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menciptakan kesempatan pembelajaran bagi seluruh anak. Berpikir tentang dan mengaplikasikan pengetahuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak atas apa yang telah diajarkan guru.

- a. Perencanaan awal mengenai pengajaran, atau tanggung jawab secara spontan di dalam pembelajaran, yang mana memberikan respons dan umpan balik kepada anak. Metode-metode yang mempekerjakan beberapa orang dalam sebuah organisasi dan bekerja dalam kelompok, termasuk penyajian sumber belajar, demonstrasi, Strategi dan Metode Kerja Kelompok.¹⁰
- b. Dari yang peneliti temukan di sekolah TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar dapat dikemukakan bahwa strategi guru dalam pembelajaran dengan fasilitas yang minim sudah dilaksanakan dengan baik Yaitu menggunakan strategi demonstrasi, Strategi dan Metode Kerja Kelompok

Dapat dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut :

- a. Metode Demonstrasi

Pada saat pembelajaran guru menggunakan strategi demonstrasi dalam proses pembelajaran guru menjelaskan, memperagakan dan menunjukkan kepada anak tentang media pembelajaran seperti media yang ada disekitar lingkungan untuk

¹⁰ Qemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Emaju, 1993).

membuat origami hitungan, mencari potongan gambar (*mets*), menara geometri, kolase yang berbentuk binatang ikan terbuat dari ampas kelapa, Anyaman daun pisang, Ronce Menara, walaupun masih dibantu oleh guru dan temannya. Setelah tugas selesai guru meminta anak untuk menyebutkan warna, bentuk dan nama benda itu,

b. Metode Kerja Kelompok

Strategi dan metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengondisikan anak dalam satu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk kerjakan dalam kelompok tersebut. Karena guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok dengan memberikan kesempatan yang besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, dan metode ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang dapatkan pengetahuan sendiri. Dari hasil penelitian yang saya lakukan, Strategi kelompok merupakan suatu cara atau penyampaian seorang guru agar memberikan kesempatan berkelompok kepada anak dengan siswa yang lainnya berdiskusi dengan pembelajaran yang diajarkan guru untuk mengumpulkan pendapat satu anak dengan yang lainnya. Anak berpartisipasi secara aktif dalam 1 kelompok semua anak dapat berfikir untuk menemukan

pasangan gambar semangka dengan semangka, semakin banyak anak terlibat dan menyumbangkan pikirannya dengan temannya. Semakin banyak pula yang mereka dapat dari pendapat satu teman dengan teman yang lainnya.

c. Strategi Belajar Sambil Bermain

Strategi Merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode belajar sambil bermain. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan pembelajaran yang di berikan kepada anak dapat disampaikan dengan baik. Strategi ini juga merupakan langkah utama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif kepada anak, untuk mengajak anak-anak melaksanakan kegiatan belajar maka dilakukan strategi belajar sambil bermain agar anak-anak tidak merasa bosan ketika penyampaian pembelajaran yang diberikan.

Strategi belajar sambil bermain di TK Anggun Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Menggunakan media origami hitungan yang terbuat dari kertas origami, menara geometrik yang terbuat dari kardus, anyaman daun pisang yang terbuat dari daun pisang, ronce menara terbuat dari gadang pisang, kolase dari ampas kelapa, dan mencari potongan gambar yang terbuat dari kardus. Dengan guru yang mencontohkan setiap kegiatan kepada anak terlebih dahulu melalui media yang sudah disediakan.

2. Media yang digunakan guru dengan Minimnya Fasilitas di TK X Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
 - a. Media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual.
 - b. Media tiga dimensi menurut Nana Sudjana merupakan alat peraga yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Apabila dijelaskan maka pengertian Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Model Tiga Dimensi dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu model padat (*solid model*), model penampang (*cutaway model*), model susun (*builed-up model*), model kerja (*working model*), *mock-up*, dan diorama.¹¹
 - c. Media lingkungan Menurut Mariyana Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam kata lain, Yaumi menyatakan bahwa media lingkungan adalah lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini dimana anak-

¹¹Ari Krisnawati, "Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar," *JPGSD* 01, No. 02 (2013): 2.

anak dikenalkan atau dibawa kesuatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan lingkungan yang dimaksud dapat berupa perkebunan, taman-taman sekolah, dan museum maupun ketempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan lainnya. Dengan kata lain, media lingkungan dapat diartikan sebagai sebuah sarana yang dapat digunakan anak dapat mencurahkan pikirannya dalam berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu. Dengan kata lain, menurut Yaumi Berdasarkan yang peneliti temukan bahwa TK X Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar media yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan media, Kardus bekas, daun, ampas kelapa, batang pisang dan daun pisang bahan nya mudah didapat disekitar lingkungan sekolah. TK X Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar hanya menggunakan media visual, media 3 di mensi, dan media lingkungan yaitu sebagai berikut :

- 1) Origami hitungan
- 2) Mencari potongan gambar (*mets*)
- 3) Menara geometri
- 4) Kolase dari ampas kelapa
- 5) Anyaman daun pisang
- 6) Ronce menara

Berdasarkan temuan peneliti, hal ini sejalan dengan teori Pada saat Peneliti melakukan penelitian di TK Anggun Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten

Banjar. Peneliti menemukan strategi mengajar guru menggunakan strategi demonstrasi, Strategi dan metode kerja kelompok pada saat itu guru menampilkan media yang dibuatnya yaitu media origami hitungan, dengan mengenalkan Angka, Warna, dan Melipat jari Tangan, Mencari potongan gambar (*mets*), anak dapat mengenal gambar buah-buah dan mencari pasangannya yang tepat, Menara geometri.

Anak dapat Menyusun dengan Bentuk Geometri Sesuai dengan Warna dan Bentuknya. dengan temannya sesuai gambar hati dengan hati, persegi, dengan persegi, segi tiga dengan segi tiga, persegi panjang dengan persegi panjang, Kolase dari ampas kelapa yang telah diberi warna yang berbeda-beda dan anak dapat membedakan warna, memberi lem dan menempelkan ampas kelapa kegambar ikan sesuai dengan warna yang ibu guru jelaskan. Anyaman daun pisang, anak dapat membedakan Daun pisang yang bewarna hijau dan bewarna kuning, kemudian anak dapat mengayam dengan benar, Ronce menara.di mana pada saat itu anak dapat sambil berhitung dengan berapa sudutan yang dimasukkan anak ke lidi sapu yang sudah ditancapkan dengan batang pisang, dan memperagakan cara menggunakan media kemudian anak mempraktekkan dengan maju kedepan dengan media yang diajarkan oleh guru.

Pada saat itu Guru di TK Anggun hanya menggunakan 3 macam media yaitu media visual media 3 dimensi dan media lingkungan, yaitu, media visual yaitu media yang dapat menyampaikan pesan atau informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual. Media tiga dimensi menurut Nana Sudjana merupakan alat peraga yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Apabila

dijelaskan maka pengertian Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal.

Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Model Tiga Dimensi dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu model padat (*solid model*), model penampang (*cutaway model*), model susun (*builed-up model*), model kerja (*working model*), *mock-up*, dan diorama. Media lingkungan Menurut Mariyana Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dalam kata lain, Yaumi menyatakan bahwa media lingkungan adalah lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini dimana anak-anak dikenalkan atau dibawa kesuatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan lingkungan yang dimaksud dapat berupa perkebunan, taman-taman sekolah, dan museum maupun ketempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan lainnya.

Dalam jurnal menurut Thoiruf, terbagi menjadi lima media yaitu : media audio, media visual, media audio visual, media 3 dimensi, media lingkungan. Adapun media yang digunakan guru di TK Anggun yaitu Origami hitungan, Mencari potongan gambar (mets), Menara geometri, Kolase dari ampas kelapa, Anyaman daun pisang, Ronce menara, Strategi dan metode kerja

kelompok adalah suatu metode mengajar dengan membagi siswa dalam satu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk kerjakan dalam kelompok tersebut. Karena guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok dengan memberikan kesempatan yang besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki.